

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas peunaron terletak di kecamatan peunaron yang merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Timur, Puskesmas Peunaron berada di Desa Peunaron Baru Dusun DK II Kecamatan peunaron dengan luas wilayah 442.000 KM dan jumlah penduduk 10.052 jiwa yang terdiri dari 2542 KK meliputi 5 Desa 1 Kelurahan dengan batas-batas daerahnya adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pantai Bidari, Indra Makmur, Banda Alam dan Ranto Pereulak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Simpang Jernih
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi.

Puskesmas Peunaron Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Mempunyai VISI yaitu menjadi pusat pelayanan kesehatan yang profesional, berkualitas dan ramah pasien ,MISI yaitu:

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan berkomitmen tinggi.
3. Meningkatkan tata kelola puskesmas yang baik melalui perbaikan manajemen yang profesional ,akuntabel,efektif,dan efisien .
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana.
5. Membangun sistem informasi dan manajemen puskesmas.
6. Meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018, maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

4.2.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi karakteristik Ibu pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Umur	Jumlah	
		f	%
1	<20 Tahun	9	14,3
2	20-35 Tahun	27	48,2
3	>35 Tahun	20	35,7
Total		56	100

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Dasar (SD-SMP)	8	14,3
2	Menengah (SMA/SMK)	30	53,6
3	Tinggi (PT)	18	32,1
Total		56	100

No	Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1	Bekerja	24	42,9
2	Tidak Bekerja	32	57,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu berumur < 20 tahun tahun sebanyak 9 orang (14,3%), berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (48,2%), dan >35 tahun sebanyak 20 orang (35,7%). Ibu berpendidikan dasar sebanyak 8 orang (14,3%), menengah sebanyak 30 orang (53,6%), dan tinggi sebanyak 18 orang (32,1%). Ibu bekerja sebanyak 24 orang (42,9%), tidak bekerja sebanyak 32 orang (57,1%).

4.2.2. Analisa Univariat

1. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi jawaban pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		YA		TIDAK		f	%
		f	%	f	%		
1	Apakah ibu memiliki buku KIA?	44	78,6	12	21,4	56	100
2	Apakah ibu membawa buku KIA?	35	62,5	21	37,5	56	100
3	Apakah ibu mendapatkan buku KIA dari petugas kesehatan?	30	53,6	26	46,4	56	100
4	Apakah ibu selalu membawa buku KIA setiap kali ke fasilitas kesehatan?	30	69,6	17	30,4	56	100
5	Apakah ibu menerima buku KIA pada saat pertama kali memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan?	37	66,1	19	33,9	56	100
6	Apakah ibu pernah membaca buku KIA yang ibu miliki?	34	60,7	22	39,3	56	100
7	Apakah ibu membaca buku KIA saat pertama kali buku tersebut di terima?	28	50,0	28	50,0	56	100
8	Apakah ibu sering membaca buku KIA?	43	76,8	13	23,2	56	100
9	Apakah ibu memahami informasi yang ada di buku KIA?	38	67,9	18	32,1	56	100
10	Apakah ibu bisa menyebutkan tanda bahaya kehamilan?	22	39,3	34	60,7	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban pemanfaatan buku KIA dari 56 responden (100%), mayoritas menjawab YA pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 44 orang (78,6%), dan minoritas menjawab pertanyaan nomor 10 sebanyak 22 orang (39,3%), yang mayoritas menjawab TIDAK pada pertanyaan nomor 10 sebanyak 34 orang (60,7%), dan minoritas menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 12 orang (21,4%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi hubungan pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Pemanfaatan Buku KIA	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	29	51,8
2	Baik	27	48,2
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 29 orang (51,8%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 27 orang (48,2%).

2. Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi jawaban pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1	Mual muntah seperti apakah yang termasuk dalam tanda bahaya kehamilan?	49	87,5	7	12,5	56	100
2	Menurut ibu, apa yang ibu lakukan apabila ibu mengalami demam tinggi?	34	60,7	22	39,4	56	100
3	Bengkak pada anggota tubuh manakah yang menuntukkan adanya tanda bahaya kehamilan?	34	60,7	22	39,4	56	100
4	Berapa lama batuk pada ibu hamil yang menandakan adanya tanda bahaya kehamilan?	45	80,4	11	19,6	56	100
5	Di bawah ini yang merupakan tanda bahaya kehamilan adalah	33	58,9	23	41,1	56	100
6	Menurut ibu, apabila janin dirasakan kurang bergerak di bandingkan sebelumnya, tindakan apa yang ibu lakukan?	35	62,5	21	37,5	56	100
7	Menurut ibu, apa yang ibu lakukan apabila keluar keputihan atau gatal-gatal di daerah kemaluan?	27	48,2	29	51,8	56	100
8	Sakit kepala pada ibu hamil yang termasuk dalam tanda bahaya kehamilan adalah	35	62,5	21	37,5	56	100

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
9	Menurut ibu, apabila ibu keluar darah dari kemaluan atau terjadi pendarahan, tindakan apa yang ibu lakukan	32	57,1	24	42,9	56	100
10	Dibawah ini yang bukan merupakan tanda bahaya dalam kehamilan adalah	22	39,3	34	60,7	56	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dari 56 responden (100%), mayoritas menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 49 orang (87,5%), dan minoritas menjawab pertanyaan nomor 10 sebanyak 22 orang (39,3%), yang mayoritas menjawab salah pada pertanyaan nomor 10 sebanyak 34 orang (60,7%), dan minoritas menjawab pertanyaan nomor 1 sebanyak 7 orang (12,5%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	24	42,9
2	Cukup	22	39,3
3	Baik	10	17,9
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (42,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (39,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,9%).

4.2.3. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Antara hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

No	Pemanfaatan Buku KIA	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan						Total	<i>P value</i>	
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%	f	%			
1	Kurang	20	35,7	6	10,3	3	5,4	29	51,8	0.000
2	Baik	4	7,1	16	28,6	7	12,5	27	48,2	
Total		24	42,9	22	39,3	10	17,9	56	100	

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu kurang memanfaatkan buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebanyak 6 orang (10,3%), dan baik sebanyak 3 orang (5,4%). Ibu baik memanfaatkan buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebanyak 27 orang (48,2%), dan kurang sebanyak 4 orang (7,1%), cukup sebanyak 16 orang (28,6%), baik sebanyak 7 orang (12,5%).

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Distribusi Frekuensi hubungan pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 29 orang (51,8%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 27 orang (48,2%).

Menurut Dharmawan (2015) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga berisi informasi penting yang dibutuhkan oleh ibu dan keluarga yang harus disampaikan oleh petugas kesehatan melalui komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dan keluarga agar ibu dan keluarga mampu menjaga, memantau dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin serta ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan dengan cepat. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu. Penerapan buku Kesehatan ibu dan Anak (KIA) secara benar dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk memantau kesehatan ibu hamil dan mengetahui cara deteksi dini kehamilan dengan resiko dan mendapatkan pelayanan sesuai standart. Penggunaan buku KIA bisa optimal jika tenaga kesehatan dan kader memastikan bahwa ibu dan keluarga faham tentang isi buku KIA, peningkatan pengetahuan buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian konseling yang sesuai kebutuhan ibu hamil dan secara mendalam pada saat kunjungan kehamilan, baik di pelayanan

kesehatan maupun di masyarakat serta dilakukan evaluasi dan monitoring saat ibu hamil melakukan kunjungan ulang.

Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan sehari-hari, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko, masalah lain pada kehamilan yang masih banyak dianggap hal

Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan sehari-hari, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini

mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatul Ainayah tahun 2017 dengan judul hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di puskesmas jagir surabaya, terdapat hubungan positif antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III yakni semakin tinggi pemanfaatan buku KIA semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. (9)

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang kurang memanfaatkan buku KIA. Hal ini karena responden kurang mengetahui manfaat ibu membaca, membawa, bahkan menyimpan buku KIA sehingga pada saat ibu sedang kunjungan ibu lupa membawa buku KIA, selain itu responden juga masih kurang mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Selain itu factor lain juga ibu yang masih berumur < 20 tahun sehingga membuat ibu masih kurang peduli dengan informasi tentang kehamilannya, selain itu dari pendidikan responden ada yang masih berpendidikan dasar dan menengah sehingga membuat responden sulit menerima informasi tentang manfaat buku KIA yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan dari puskesmas, sehingga buku KIA yang sudah diberikan oleh Bidan hanya dibawa pulang, namun tidak dibaca sehingga responden kurang dalam memanfaatkan buku KIA yang sudah diberikan, selain itu dari kesibukan ibu yang bekerja sehingga ibu sibuk dan jarang bahkan sama sekali belum pernah membaca buku KIA tersebut.

4.3.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, ibu berpendidikan kurang sebanyak 24 orang (42,9%), berpendidikan cukup sebanyak 22 orang (39,3%), dan berpendidikan baik sebanyak 10 orang (17,9%).

Hasil penelitian Subiyantun (2017), memanfaatkan buku KIA dengan membaca informasi di dalamnya membuat ibu hamil mengerti perilaku kesehatan ibu hamil yang harus dilakukan, melakukan intervensi yang terdapat di dalam buku KIA, melakukan pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan dan bisa dibawa saat melakukan pemeriksaan di berbagai fasilitas kesehatan, kapan saja dan dimana saja sehingga terwujud pemantauan kesehatan ibu dan janin secara berkala sebagai awal terlaksananya *Contyunity Of Care*. Salah satu tingkatan dari domain perilaku adalah aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini perilaku kesehatan yang terdapat di dalam buku KIA yang telah dibaca oleh ibu hamil difahami dan dilakukan dalam bentuk perilaku.(26)

Menurut Notoatmodjo Perilaku kesehatan ibu hamil yang terdapat didalam buku KIA meliputi perawatan ibu hamil sehari-hari, aktifitas fisik, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu hamil, Pola nutrisi, menempelkan stiker P4K, keteraturan melakukan periksa kehamilan oleh tenaga kesehatan, melakukan periksa labolatorium, mengikuti program kelas ibu hamil, mengikuti kelas senam hamil. Pemanfaatan juga bisa didukung oleh faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang memberikan intervensi yang membentuk perilaku masyarakat. Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan

masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Selain itu buku KIA berisi tentang catatan atau pesan penting yang dibutuhkan oleh ibu hamil, intervensi yang harus dilakukan berdasarkan kondisi ibu hamil sehingga mempermudah mengingat intervensi yang harus dilakukan oleh ibu hamil.

Penelitian Sistiarani (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai Buku KIA akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemanfaatan Buku KIA, sehingga kualitas pemanfaatan Buku KIA akan meningkat. Ibu yang membaca dan memahami informasi/ pesan dalam Buku KIA merupakan determinan penting pengetahuan ibu dalam KIA. Pengetahuan merupakan motivasi seseorang untuk mengubah perilaku, namun pengetahuan ibu tentang pentingnya KIA sebagai sumber informasi kesehatan belum cukup untuk mengubah perilaku ibu agar menggunakan buku KIA sebagai pedoman dalam merawat anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA antara lain promosi kesehatan yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, perawat, ataupun tenaga kesehatan lain yang terlibat dalam memberikan pelayanan KIA. Diperlukan kesadaran ibu bahwa Buku KIA sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang KIA, sehingga ibu akan mempunyai kebiasaan untuk membaca, memahami isi buku dan memanfaatkannya dengan menerapkan informasi yang terdapat didalam buku KIA, tidak hanya membawa buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh sikap ibu yang merupakan hasil pertimbangan keuntungan dan kerugian dari perilaku (outcome of behavior) dan

pentingnya konsekuensi-konsekuensi bagi individu (evaluation regarding the outcome). Sikap positif ibu terhadap buku KIA merupakan salah satu predisposisi untuk dilakukannya pengasuhan anak yang baik sesuai dengan informasi yang diperolehnya dari buku KIA.(28)

Menurut asumsi peneliti masih banyak responden yang berpengetahuan kurang, hal ini karena responden yang masih kurang mengetahui bahaya masa kehamilan. Selain itu hal ini juga didukung oleh karakteristik responden yaitu dari umur responden ada yang masih berumur < 20 tahun sehingga hal ini juga membuat responden masih kurang memperhatikan kondisi kehamilannya, selain itu dari faktor pendidikan responden yang masih rendah membuat responden susah menerima informasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, dan juga pekerjaan ini yang sehari-hari bekerja hingga walaupun bekerja namun informasi yang didapat dari rekan kerja atau lingkungan kerja tidak menambah wawasan responden tentang tanda bahaya, sedangkan responden juga tidak membaca buku KIA yang sudah diperoleh responden dari petugas kesehatan, padahal buku KIA banyak gambar atau catatan-catatan tentang banyaknya tanda bahaya masa kehamilan dan juga tentang perkembangan bayi yang akan dilahirkannya. Rendahnya pengetahuan responden juga tak luput dari tenaga kesehatan yang selalu harus memberikan penyuluhan kepada responden tentang tanda bahaya kehamilan. Sikap petugas kepada ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA dan kebijakan pemerintah dalam memberikan asuhan kehamilan sesuai standart dengan pelayanan Antenatal Care Terpadu, menyampaikan informasi kesehatan dalam buku KIA dengan program kelas ibu hamil yang kurang maksimal

pelaksanaanya karena dilakukan di luar puskesmas sehingga tidak semua ibu hamil datang setiap kegiatan kelas ibu hamil. Dengan media buku KIA sebagai alat dalam memberikan informasi kesehatan yang terdapat didalamnya agar ibu hamil lebih mudah memahami dan bersedia melaksanakan informasi didalamnya meliputi pola nutrisi yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya selama hamil sampai masa laktasi, minum tablet besi sesuai aturan untuk mencegah anemia, melaksanakan pola istirahat yang teratur, menghindari aktifitas berat, melaksanakan pola menjaga kebersihan sehari-hari dan periksa ke dokter gigi minimal sekali untuk mencegah infeksi, periksa kehamilan secara rutin untuk memantau kesejahteraan kehamilannya, menghindari hal-hal yang membahayakan kehamilannya dan mengikuti saran petugas kesehatan untuk periksa laboratorium untuk deteksi dini adanya resiko. Melaksanakan informasi dan intervensi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dapat mengetahui perkembangan kondisi kehamilannya secara teratur dan terhindar dari kehamilan resiko, semakin aktif petugas kesehatan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang informasi kesehatan dan kebijakan penerapan asuhan yang sesuai standart dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil karena ibu hamil akan melaksanakan apa yang diketahui dan apa yang disarankan oleh petugas kesehatan.

4.3.3. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$

makadapatdisimpulkanbahwaada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Absari (2017) yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tandatanda bahaya kehamilan lebih dini.Untuk dapat mengenali tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil perlu diberikan pengetahuan agar dapat bersikap positif dan dapat melakukan tindakan yang tepat saat menemui tanda-tanda bahaya kehamilan.

Buku KIA merupakan bahan informasi dan pedoman penting bagi keluarga atau ibu, kader dan petugas kesehatan, tentang pemeliharaan kesehatan ibu selama hamil sampai melahirkan, perawatan kesehatan yang memadai bagi bayi dan balita sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.Pengetahuan ibu dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak diarahkan melalui buku KIA.Sebagian ibu menganggap buku KIA sekedar buku catatan pemeriksaan hamil, sehingga para ibu hanya pemanfaatan pelayanan KIA saja.

Menurut Kuntati (2015) bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap sebuah perilaku disamping sikap, tradisi, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil seperti ibu mengerti penggunaan buku KIA dengan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu selalu

membaca buku KIA secara rutin, ibu memahami informasi yang ada didalam buku KIA dan ibu mengerti hasil pemeriksaan yang didokumentasikan oleh tenaga kesehatan pada buku KIA. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dikatakan baik jika ibu mengerti dan memanfaatkan buku KIA secara optimal.(24)

Menurut Dharmawan (2015), penggunaan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA, pelayanan KIA, dan sampai saat ini masih ada anggapan yang keliru tentang buku KIA, karena hanya dianggap sebagai buku catatan pemeriksaan kehamilan saja. Pengetahuan itu penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku seperti menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/overt behavior. Pentingnya pengajaran isi buku KIA oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dan ibu bayi, karena sangat berguna untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan mengerti isi buku KIA tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Puji Rahayu, Mahpolah, dkk, Dari uji *Chi-Square* untuk hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA didapatkan nilai $p=0,001 < 0,05$, sedangkan untuk hubungan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$. dan memperoleh kesimpulan. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pemanfaatan Buku KIA.(11)

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, Rahma, dkk. Jenis penelitian yang digunakan dalam survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.

Hasil didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ($p=0,034$) dan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ($p=0,062$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC dan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC.(1)

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang kurang memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan cukup dan kurang, hal ini karena responden masih banyak yang tidak mengetahui bahwa buku KIA sangat baik dibaca ibu hamil karena didalam buku KIA banyak yang membahas tentang tanda bahaya masa kehamilan, bersalin, nifas, bahkan sampai imunisasi anak. Pentingnya buku KIA dibaca karena Pemanfaatan buku KIA sangat banyak. Dalam penelitian ini berupa kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan buku KIA, seperti membaca buku KIA, membawa buku KIA setiap periksa, menjaga buku KIA sampai anak berusia 5 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai halhal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini menemukan hubungan pemanfaatan buku KIA dengan baik dengan pengetahuan ibu baik tentang tanda bahaya pada kehamilan. Namun dari hasil penelitian ada responden yang kurang memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5,4%), hal ini karena ibu tidak

memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, walaupun responden tidak membaca, menyimpan dan membawa buku KIA pada saat kunjungan ANC namun pengetahuan baik karena responden banyak membaca atau mendapat informasi dari TV, internet, sehingga walaupun responden kurang memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik. Selain itu ada responden yang memanfaatkan buku KIA dengan baik namun memiliki pengetahuan kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, hal ini disebabkan karena responden selalu membaca, menyimpan dan membawa buku KIA pada saat kunjungan, namun responden tidak memahami isi dari KIA, karena tidak paham dengan isi dari KIA sehingga responden kurang mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan.

Namun kurangnya pemanfaatan buku KIA dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan disebabkan factor lain yaitu berupa karakteristik ibu, yaitu umur ibu yang masih ada < 20 tahun, sehingga membuat ibu kurang peduli dengan kehamilannya. Factor pendidikan ibu yang masih banyak berpendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan dasar (SD) membuat responden susah untuk menerima informasi yang sudah diperoleh dari tenaga kesehatan, selain itu dengan rendahnya pendidikan responden membuat responden kurang memahami buku KIA yang sudah dibaca. Jika dilihat dari pekerjaan ada 42,9% ibu yang bekerja sehingga hal ini juga membuat responden sibuk bekerja sehingga tidak sempat membaca buku KIA yang sudah diberikan tenaga kesehatan kepada responden. Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan

masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Pencatatan buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dan dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu. Akibat yang dapat ditimbulkan bila ibu kurang memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sehingga membuat responden kurang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu, pelayanan/asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah :

1. Ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 29 orang (51,8%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 27 orang (48,2%).
2. Ibu berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (42,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (39,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,9%).
3. Ada hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Tahun 2018 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Diharapkan bagi Puskesmas Peunaron untuk memberikan masukan atau informasi kepada penentu kebijakan dan pelaksanaan program untuk mendalami menyusun program perencanaan berkaitan seperti mengadakan penyuluhan dan membuat poster-poster tentang manfaat buku KIA dan tanda bahaya kehamilan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang manfaat dan pentingnya membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya sehingga mengetahui perkembangan anaknya.

2. Bagi Institusi

Diharapkan kepada insitusi pendidikan memberikan sumber-sumber yang lebih terbaru terkait dengan buku KIA terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada Puskesmas Peunaron untuk memberikan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang hamil, bersalin, nifas, dan yang memiliki bayi, batita dan balita untuk memanfaatkan buku KIA agar menambah pengetahuan khususnya dalam mencegah dan menangani masalah pada ibu dan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Penelitian ini menjadi sumber informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan di kembangkan dengan meneliti variabel-variabel lainnya sehingga lebih banyak informasi yang diperoleh tentang pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA.